

Pendidikan Alternatif bagi Pekerja Rumah Tangga (Sekolah Wawasan)

Latar Belakang/Konteks (1/2)

- Kurangnya pengakuan PRT sebagai pekerja → pengecualian dari undang-undang ketenagakerjaan → kondisi kerja tidak layak: upah rendah, upah tertunda, jam kerja panjang, tidak cukup istirahat, tidak ada jaminan sosial, tidak punya akses berserikat, pelanggaran hak, pelecehan;
- Kebutuhan pemberdayaan PRT agar mereka dapat melakukan perubahan atas kondisi kerja dan kehidupannya

Latar Belakang/Konteks (2/2)

- Tidak adanya akses bagi PRT terhadap pendidikan dan informasi, terutama akses terhadap pendidikan kritis;
- PRT belum terorganisir → Tidak adanya Serikat PRT sebagai perwakilan PRT
- Kurangnya peran PRT dalam advokasi perlindungan PRT
- JALA PRT memprakarsai Sekolah untuk PRT di Yogyakarta pada tahun 2003, mereplikasi sekolah PRT (Sekolah Wawasan) di Jakarta

Tujuan (1/2)

- Meningkatkan kesadaran kritis PRT untuk menciptakan PRT berdaya yang mengetahui hak-haknya dan memiliki posisi tawar yang lebih baik di level individu dan secara kolektif
- Untuk melahirkan pemimpin-pemimpin PRT sebagai organisator, pembela hak-hak PRT dengan kapasitas pemimpin yang akan mengelola Serikat/Organisasi PRT sebagai perwakilan PRT dalam dialog sosial untuk kepentingan PRT

Tujuan (2/2)

- Membuat model pusat pelatihan/pendidikan pekerja rumah tangga yang dapat direplikasi di wilayah PRT lainnya

Intervensi (1/3)

- Pengembangan Modul untuk membantu fasilitator/pelatih dalam memfasilitasi pendidikan alternatif bagi pekerja rumah tangga;
- Isi modul: untuk memperkuat pengetahuan, perspektif, ketrampilan peserta dalam hak asasi manusia, hak-hak warga negara, hak-hak perempuan, hak-hak pekerja dan hak-hak PRT; advokasi dan pengorganisasian dan berserikat

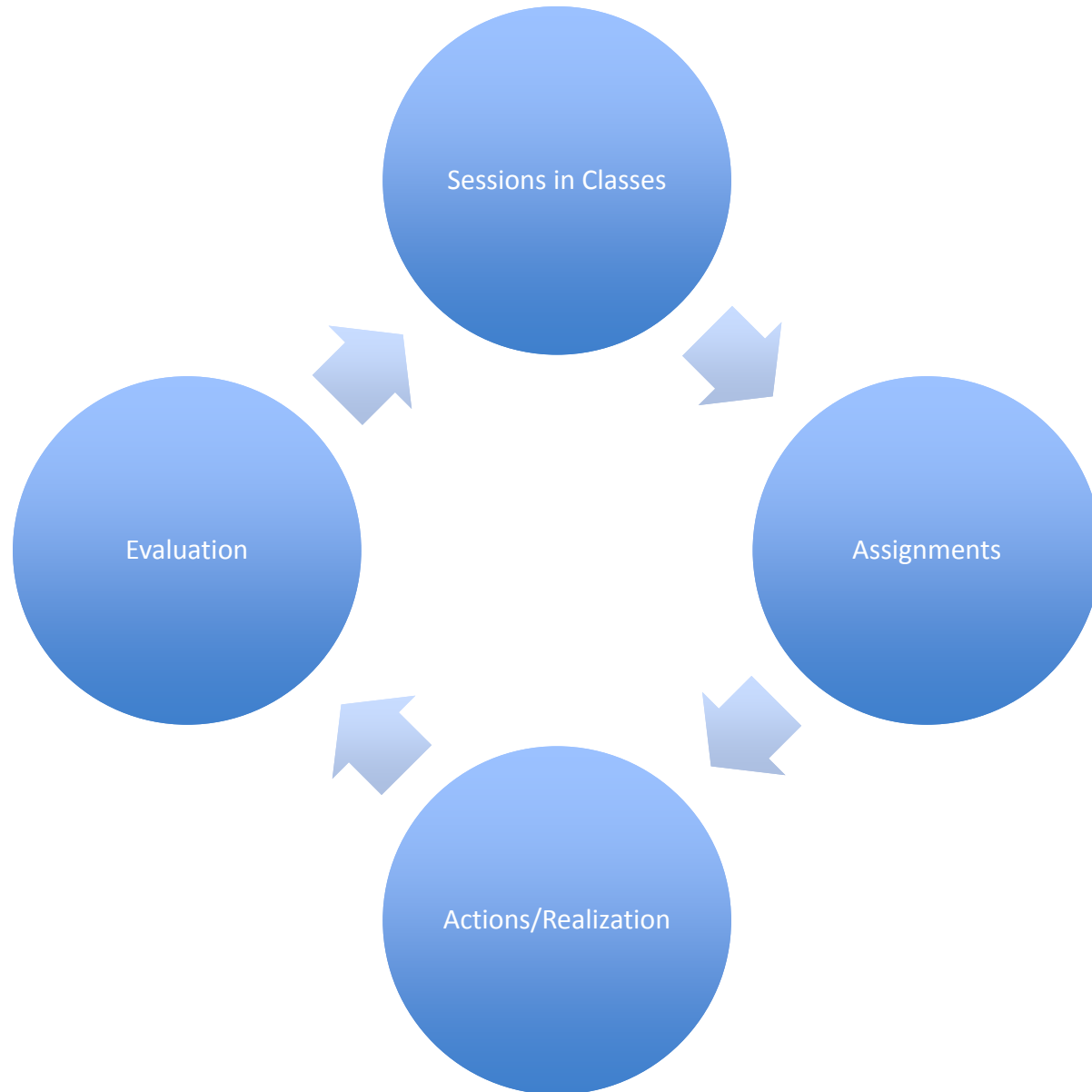
Intervensi (2/3)

- Penyampaian sesi di 'kelas': untuk memetakan, menganalisis dan menstrukturkan pengetahuan tentang topik-topik tertentu.
- Membangun ketrampilan, sikap dan komitmen peserta - dengan menggabungkan sesi di 'kelas' dengan dialog intensif untuk memperdalam pemahaman melalui pertemuan atau diskusi/komunikasi group WA, pendampingan, kesempatan belajar dengan melakukan (tugas ke PRT)

Intervensi (3/3)

- Peserta: Ketua PRT dari tim 10 dan sub komperata dan anggota yang ingin berpartisipasi
- Anggota pengurus/ketua PRT menyampaikan apa yang mereka pelajari kepada anggota di tingkat lokal - mungkin tidak sampai pada tingkat kualitas sama seperti yang disampaikan staf JALA PRT

Siklus Pembelajaran dalam Sekolah wawasan



Hasil/Dampak (1/4)

Tingkat Individual

- Meningkatnya pengetahuan, kesadaran dan sikap bahwa PRT adalah seorang pekerja - menegosiasikan hak-hak dengan majikannya, menerapkan kontrak kerja → kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya;
- Menumbuhkan kesadaran dan sikap mandiri tentang ketidakadilan yang mereka alami sebagai wanita dalam keluarga, tempat kerja, masyarakat dan warga negara → ketegasan → berani bernegosiasi.

Hasil/Dampak (2/4)

Tingkat Individual

- Meningkatnya solidaritas dengan orang lain, terutama di kalangan PRT → mulai menyuarakan isu dan membantu dalam penanganan kasus;
- Meningkatnya kesadaran diri untuk membuat rencana kehidupannya → berpartisipasi dalam program pendidikan yang setara.

Hasil/Dampak (3/4)

Tingkat Organisasi

- Meningkatnya kesadaran diri dan sikap para pekerja rumah tangga tentang pentingnya agar PRT dapat terorganisir → berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi dan beberapa diantaranya menjadi anggota pengurus, mengorganisir PRT dan membentuk kelompok PRT lainnya;
- Kesadaran akan kebutuhan untuk berjuang secara kolektif untuk mewujudkan pekerjaan yang layak bagi pekerja rumah tangga;

Hasil/Dampak (4/4)

Tingkat Organisasi

- Peningkatan keterampilan dalam pengorganisasian PRT, advokasi kasus dan kampanye;
- Aktif mengkampanyekan perlindungan PRT

Faktor Keberhasilan (1/2)

- Metode gabungan/pendekatan sesi di kelas, menindaklanjuti dialog secara intensif, dan kesempatan belajar sambil praktek melalui tugas, tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan PRT tapi juga membantu membangun sikap dan komitmen peserta Sekolah.

Faktor Keberhasilan (2/2)

- PRT merasa bahwa mereka mengalami perubahan dengan menghadiri sesi: menjadi lebih berpengetahuan, tidak malu lagi untuk mengakui bahwa mereka adalah pekerja rumah tangga → hadir terus pada sesi pendidikan;
- Kesempatan bertemu dengan teman yang lain;
- PRT merasa keberadaan mereka diakui dengan hadir di sekolah dan dengan bangga dapat mengungkapkan/mengemukakan pendapatnya selama sesi berlangsung.

Tantangan (1/2)

- Dengan meningkatnya jumlah anggota organisasi, adalah cara baru untuk menyampaikan pendidikan kritis kepada pekerja rumah tangga, yang menyebar dan hanya memiliki waktu terbatas, perlu dieksplorasi;

Tantangan (2/2)

- Salah satu cara yang mungkin bagi pengurus di level komunitas PRT adalah (sub komperata) adalah bertanggung jawab dan melakukan pendidikan kritis di setiap sub komperata - perlu memperkuat perspektif anggota pengurus agar dapat menyampaikan sesi - JALA PRT berencana melakukan pelatihan topikal untuk memperdalam pemahaman dan perspektif tentang isu bagi anggota pengurus sub komperata masih perlu ditingkatkan.

Keberlanjutan

- Peningkatan kesejahteraan PRT: dengan meningkatnya kesadaran akan hak-haknya, banyak pekerja rumah tangga telah berhasil menegosiasikan persyaratan kerja yang lebih baik dengan majikannya yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan;
- Peningkatan komitmen, sebagai sebuah organisasi, untuk memperjuangkan kerja Layak bagi Pekerja Rumah Tangga - melanjutkan advokasi kebijakan di luar dukungan Proyek.